

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan interaksi antara peserta didik dan pendidik, agar tercapainya tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dimaksud dalam hal ini yaitu proses pembelajaran yang dilakukan secara formal di lembaga pendidikan atau sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. SMK memiliki banyak program keahlian. Program keahlian yang dilaksanakan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu.

SMK Negeri 10 Medan memiliki 4 Kompetensi Keahlian, yaitu: Tata Busana, Tata Kecantikan, Tata Boga, dan Multimedia. Program Keahlian Tata Busana merupakan salah satu program keahlian di SMK Negeri 10 Medan yang bertujuan untuk menyiapkan lulusan terampil dan mampu bersaing baik di dunia industri bidang menjahit ataupun mendesain. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari pada program keahlian Tata Busana adalah mata pelajaran Dasar Pola, dimana salah satu kompetensinya yaitu membuat Pola Dasar Badan Wanita

Dewasa. Mata pelajaran dasar pola merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh para peserta didik SMK Tata busana sebagai dasar pembuatan busana. Beberapa Indikator pencapaian kompetensi yang harus diperhatikan adalah Menjelaskan pengertian Pola dasar badan, Menentukan alat pembuatan pola dasar badan teknik konstruksi, Menentukan bahan pembuatan pola dasar badan teknik konstruksi, Mengidentifikasi macam-macam teknik membuat pola dasar badan teknik konstruksi, Mengidentifikasi metode atau sistem pembuatan pola dasar badan dengan teknik konstruksi, Menentukan simbol-simbol pembuatan pola dasar badan teknik konstruksi, Membuat pola dasar badan dengan teknik konstruksi.

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 29 Maret 2021 dengan guru bidang studi Ibu Erni, S.Pd di SMK Negeri 10 Medan, Diketahui bahwa guru bidang studi mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran dikarenakan media pembelajaran hanya sebatas buku dan jobsheet. Sejak Pandemi Covid-19 mewabah di Indonesia, kegiatan pembelajaran dilakukan secara *hybrid*. Menurut Verawati, Dkk (2019) pembelajaran *hybrid* dilakukan dengan menggabungkan atau mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran berbasis komputer (*online*). Hal ini menyebabkan adanya keterbatasan waktu untuk mendemonstrasikan proses pembuatan pola dasar yang menjadi kendala bagi guru bidang studi sehingga materi tidak terserap baik oleh siswa yang menyebabkan siswa kurang mampu memahami langkah-langkah pembuatan pola dasar badan wanita dewasa dan juga siswa kurang memahami cara menempatkan simbol-simbol pola dengan benar, sehingga berdampak pada hasil akhir pembuatan pola dasar siswa yang kurang tepat.

Dampak yang dirasakan murid pada kegiatan pembelajaran *hybrid* yaitu membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka, sehingga hal ini menyebabkan hasil belajar yang tidak memenuhi standar KKM yaitu 75. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan yang dilakukan oleh pendidik secara daring, banyak peserta didik yang mendapatkan hasil belajar dibawah KKM.

Berikut adalah perolehan nilai ulangan harian hasil belajar pada kompetensi membuat pola dasar badan busana.

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Harian pada Kelas X-2 Jurusan Tata Busana SMKN 10 Medan

Tahun Ajaran	Skor	Total Peserta didik	Persentase (%)	Kategori
2021/2022	90-100	5	17,24%	Sangat kompeten
	80-89	4	13,79%	Kompeten
	75-79	7	24,13%	Cukup kompeten
	<75	13	44,82%	Tidak kompeten
	Jumlah	29	100%	

Sumber: Dokumentasi Pendidik Bidang studi Membuat Pola Kelas X Tata Busana 2 SMKN 10 Medan.

Sesuai pada skor bidang studi membuat pola kelas X Tata Busana 2 tahun ajaran 2021/2022 pada kriteria sangat kompeten memperoleh skor 90-100 yaitu 17,24% ada 5 orang peserta didik, kategori kompeten memperoleh skor 80-89 sebesar 13,79% ada 4 orang peserta didik, kategori cukup kompeten memperoleh skor 75-79 sebesar 24,13% ada 7 orang peserta didik, kategori tidak kompeten memperoleh skor <75 sebesar 44,82% ada 13 orang peserta didik. Tabel 1.1 mempresentasikan dimana hasil dari skor belajar masih teridentifikasi rendah.

Berdasarkan penelitian Matje (2019) pembelajaran akan dikatakan berhasil, apabila presentase ketuntasan belajar mencapai nilai 85%. Sehingga bisa ditarik kesimpulan dimana hasil dari belajar tersebut belum berjalan secara optimal.

Adapun dampak yang dirasakan oleh guru mata pelajaran khususnya mata pelajaran dasar pola yakni banyaknya siswa yang kurang paham dengan materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran dasar pola melalui pembelajaran *hybrid*, dikarenakan kompetensi pembuatan pola dasar badan wanita dewasa memerlukan teori dan praktik yang harus dilakukan secara langsung didepan kelas dengan waktu yang cukup dan perlu dilakukan secara berulang.

Berdasarkan Uraian diatas, perlu diberlakukan pengembangan bahan ajar agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi. Tingkat pemahaman siswa yang berbeda menuntut guru atau pendidik lebih kreatif dalam menyampaikan materi. Pengembangan Media pembelajaran berbasis multimedia merupakan salah satu alternative untuk mengatasi kendala-kendala pada pembelajaran daring maupun tatap muka. Melalui media pembelajaran berbasis multimedia diharapkan pendidik menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Dalam Penerapannya, Media pembelajaran berbasis multimedia menggunakan beberapa media seperti media gambar, media animasi, media grafik dan media audio visual. Media pembelajaran berbasis multimedia dapat dibuat dalam beberapa aplikasi pada komputer.

*Wondershare Filmora* adalah sebuah software atau aplikasi video editor yang dirancang untuk membuat atau mengedit video, aplikasi ini memiliki kemampuan untuk membuat animasi dan dengan mudah membuat video sendiri

dengan memberikan berbagai tema atau template, teks intro, video serta gambar yang ingin di masukkan, *background* musik serta teks penutup. *Wondershare Filmora* ini dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Media pembelajaran yang memperlihatkan Animasi pada saat Proses pembuatan pola dasar badan wanita dewasa lebih terlihat jelas dan menarik bagi siswa, sehingga siswa dapat melihat langkah-langkah dan proses pembuatan pola dasar badan wanita dewasa. Media pembelajaran video *wondershare filmora* ini akan dibagikan kepada siswa dan dapat dipelajari dimana saja, siswa juga dapat melihat video ini berulang kali sehingga dapat dipahami lebih jelas dan tersimpan didalam memori siswa.

Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Yusuf, dkk (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran *wondershare filmora* lebih baik dari rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran daring tanpa berbantuan media pembelajaran *wondershare filmora*. Sejalan dengan pendapat peneliti diatas Syamsunir, dkk (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran *wondershare filmora* dinyatakan praktis digunakan dalam pembelajaran. Media video yang dikembangkan efektif dapat dilihat dari rata-rata penilaian hasil belajar menunjukkan peningkatan skor tes belajar seluruh siswa yang sudah diatas KKM.

Sehubung pada uraian latar belakang masalah, maka penulis menyadari pentingnya penelitian dengan judul, **“Pengembangan Media Pembelajaran Wondershare Filmora Pada Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Dewasa Kelas X Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 10 Medan”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa masih kurang mampu memahami langkah-langkah pembuatan pola dasar badan wanita dewasa.
2. Siswa kurang memahami cara menempatkan simbol-simbol pola dengan benar.
3. Hasil akhir pola dasar badan wanita dewasa siswa kurang tepat.
4. Belum tersedia media pembelajaran wondershare filmora pada pembuatan pola dasar badan wanita dewasa di SMK negeri 10 Medan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup yang jelas dan terarah, serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas dalam hal waktu serta tenaga, maka perlu dilakukan pembatasan dalam penelitian ini :

1. Media pembelajaran yang akan dikembangkan adalah Media Wondershare Filmora berupa video animasi pada kompetensi pembuatan pola dasar badan wanita dewasa.
2. Materi Pembelajaran yang dikembangkan meliputi teori alat/bahan dan langkah-langkah pembuatan pola dasar badan wanita dewasa.
3. Media melengkapi materi pokok kompetensi pembuatan pola dasar badan wanita dewasa.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan produk media pembelajaran *wondershare filmora* yang dikembangkan pada pelajaran pembuatan pola pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 10 Medan?
2. Bagaimana kelayakan produk media pembelajaran *wondershare filmora* yang dikembangkan pada pelajaran pembuatan pola pada siswa kelas X Tata busana SMK Negeri 10 Medan?

### **1.5 Tujuan Pengembangan Produk**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, tujuan utama penelitian pengembangan ini adalah untuk menerapkan media pembelajaran berbasis Wondershare Filmora, Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran berbasis Wondershare Filmora pembuatan pola dasar badan wanita dewasa dikelas X Tata Busana SMK Negeri 10 Medan.
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis Wondershare Filmora pembuatan pola dasar badan wanita dewasa dikelas X Tata Busana SMK Negeri 10 Medan.

### **1.6 Manfaat Pengembangan Produk**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan konstruksi yang bermanfaat, bagi siswa secara teoritis maupun praktis.

1. Bagi Siswa
  - a. Membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran pembuatan pola dasar wanita dewasa.

- b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang akademik dan praktek. Dalam bidang akademik yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pembuatan pola dasar badan wanita dewasa, sedangkan praktek yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat pola dasar badan wanita dewasa.

## 2. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini digunakan sebagai salah satu persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.
- b. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi pelaksanaan penelitian selanjutnya.

## 3. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan variasi dalam proses pembelajaran, sehingga penyajian materi tidak monoton serta pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam belajar.

## 4. Bagi Instansi

- a. SMK Negeri 10 Medan

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk mengembangkan media pembelajaran yang efektif guna meningkatkan hasil belajar.

- b. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Sebagai pedoman untuk menciptakan calon guru yang kreatif dan inovatif.

## 1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan perangkat pembelajaran ini adalah:

1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan sebagai rencana pembelajaran dan sebagai sumber pembelajaran untuk siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 10 Medan.
2. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kompetensi membuat Pola dasar badan busana wanita dewasa pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 10 Medan.
3. Media pembelajaran ini diharapkan memenuhi aspek kriteria kualitas pembelajaran yang meliputi kualitas isi dan tujuan, kualitas tampilan media, dan kualitas kepraktisan media.

### **1.8 Pentingnya Pengembangan**

Dengan adanya media pembelajaran sebagai perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami pelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses mengajar juga dapat membangkitkan keinginan, minat, motivasi dan pemahaman siswa terhadap kompetensi membuat pola dasar badan busana wanita dewasa.

### **1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Asumsi dalam penelitian pengembangan *wondershare filmora* pada mata pelajaran pembuatan pola dasar wanita dewasa kelas X di SMK Negeri 10 Medan:

1. Asumsi Pengembangan

Hasil dari penelitian pertama merupakan penelitian Santosa, dkk (2018) yang berjudul “Pengembangan Media Video pembelajaran berbantu *wondershare*

*filmora* berbasis kearifan lokal teradap keterampilan kompetensi guru dan menulis deskripsi siswa kelas 3” Hasil angket validasi ahli media yaitu 90,3% dan ahli materi layak dengan presentase 79,53% angket siswa sangat layak dengan presentase 86%.

Hasil Penelitian Bouato, dkk (2020) yang berjudul “Pengembangan media pembelajaran berbasis sparkol videoscribe yang diintegrasikan dengan *wondershare filmora* pada mata pelajaran geografi materi mitigasi bencana alam” membuktikan bahwa media pembelajaran *wondershare filmora* termasuk dalam kategori layak. Hasil validasi ahli materi, ahli media dan guru geografi mendapatkan nilai rata-rata 94,90% dengan tingkat kevalidan masuk dalam kualifikasi “sangat valid” dan kemudian respon dari siswa dari hasil uji coba skala general mendapatkan nilai 89,88%, nilai ini termasuk kedalam kategori sangat setuju, dengan demikian media pembelajaran *wondershare filmora* pada materi mitigasi bencana alam dapat digunakan sebagai bahan media pembelajaran disekolah dan mendapat respon baik oleh siswa.

## 2. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan dari media *wondershare filmora* adalah hanya dapat dijalankan menggunakan perangkat keras (PC/Laptop/Handphone). Diperlukan sarana yang memadai baik dari guru maupun siswa agar dapat terlaksananya materi pembelajaran ini.